



Sosialisasi Penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) Para Siswa di SMA Yaniic Jakarta Utara

Sonya Sidjabat¹, Indriyati², Sulistya Pribadi³

^{1,2,3}Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jl IPN No 2, Jakarta Timur, Indonesia

 Email korespondensi: sonyasidjabat@gmail.com

Submit: 08/07/2023 | **Accept:** 29/08/2023 | **Publish:** 30/09/2023

Abstract

As a lecturer, you are required to the three dharma of higher education. One of them is community Service (PkM). On this occasion we will hold a PkM at SMA YANIIC, North Jakarta which is located at JITeluk Semangka No 103 Komp. BPP Sukapura Kec. Cilincing. School as educational institutions also need to develop a culture that is friendly to their customers namely students and stakeholders. Thus creating conditions for effective teaching and learning activities because based on pleasant and friendly feelings among all academics and school staff and management. Based on this, we strive to provide training on the most important services namely, Smile, Regards and Greetings(3S) to improve the application of Smile, Regards and Greetings(3S) culture in the school environment. It is hoped that through this training, the teachers and the students will be able to provide Smile, Regards and Greetings which are the most important services. So that learning and teaching activities are expected to be fun.

Keyword: PKM; 3S; Environment; School; Culture

Abstrak

Sebagai seorang dosen diwajibkan melakukan tridharma perguruan tinggi. Salah satunya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pada kesempatan ini kami akan mengadakan PkM di SMA YANIIC yang beralamat di JITeluk Semangka No 103 Komp. BPP Sukapura Kec. Cilincing Jakarta Utara. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu pula mengembangkan budaya yang ramah kepada "pelanggannya" yaitu para Siswa dan stake holder lainnya. Dengan demikian tercipta kondisi kegiatan belajar mengajar yang efektif sebab dilandasi oleh perasaan yang menyenangkan dan bersahabat diantara semua sivitas akademika beserta staf dan manajemen sekolah."Berdasarkan hal tersebut, maka kami berupaya untuk memberikan pelatihan mengenai layanan yang terpenting yaitu 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) untuk meningkatkan penerapan budaya 3S di lingkungan sekolah. Diharapkan melalui pelatihan ini, guru dan siswa mampu mempersembahkan layanan 3S yang merupakan layanan yang terpenting. Sehingga diharapkan kegiatan belajar dan mengajar menjadi hal yang menyenangkan.

Kata Kunci: PKM; 3S; Lingkungan; Sekolah; Budaya

PENDAHULUAN

Webinar sosialisasi ini adalah salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema sosialisasi penerapan Budaya 3S (Senyum,

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Salam, dan Sapa) kepada para siswa SMA YANIIC Jakarta Utara yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti para siswa. Karena seperti kita ketahui penurunan nilai moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh modernisasi, harus segera ditangani melalui pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti dan nilai karakter bangsa.

Dampak dari modernisasi tersebut, mereka sudah mulai tampak individu (memikirkan diri sendiri) asik dengan gadgetnya dengan sosmednya sehingga kurang peduli kepada orang lain kepada lingkungan disekitarnya dan kita berharap agar sosialisai ini bisa mengajak kita semua untuk lebih baik lagi bagaimana kita menempatkan diri, kepada siapa kita bergaul, dan bagaimana sikapnya kepada orang yang lebih tua termasuk kepada gurunya. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengembangkan budaya yang ramah kepada pelanggannya yaitu para siswa dan *stake holdernya*.

Pada praktiknya, tujuan setiap badan usaha bervariasi dan sangat bergantung pada faktor, terutama pada pandangan pemilik (*owner*) ataupun pengelolanya. Namun, bagi usaha bisnis, tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut (Kelley, Skinner, & Donnelly, 1992) tujuan bisnis adalah 1) mencari keuntungan atau profit, 2) mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, 3) pertumbuhan perusahaan, 4) tanggung jawab sosial. Badan Usaha harus mendapatkan pelanggan sebanyak mungkin agar mampu menghadapi persaingan yang ada, apalagi saat ini dunia termasuk Indonesia sedang diperhadapkan pada masalah pandemi Covid-19. Dalam menghadapi situasi yang sulit, badan usaha harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pelayanan berdasarkan (Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, 2018) adalah tanggapan positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan.

Pengertian *Customer Service* menurut (Kotler, 2017) layanan pada dasarnya tidak berwujud, tidak membawa kepemilikan atas sesuatu, dan diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain ketika produksinya adalah dan tidak terkait dengan produk fisik. Segala aktivitas atau manfaat yang bisa dilakukan.

Menurut (Risma Ayu, 2020) Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir ini mengalami penurunan dan mulai dilupakan dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penting adanya penerapan pada seseorang untuk dapat berkomunikasi yang baik sejak usia dini, peran sekolah dasar sangatlah yang paling mudah untuk menerapkan kebudayaan. Senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar mata.

(Yunitasari, 2018) mengemukakan dalam tahapan pembudayaan 3S dilakukan melalui strategi oleh guru dengan cara sosialisasi pada waktu awal penerimaan siswa, penyisipan kalimat-kalimat yang mengacu pada pembudayaan 3S di kegiatan-kegiatan sekolah. Pemberian contoh secara langsung dari guru yang bersifat mengajak siswa untuk ikut membudayakan 3S. Salam adalah tegur sapa penuh hormat dan rasa damai dari orang satu ke orang lain. Salam ini menciptakan suasana saling menghargai. Ketika bertemu guru, atau teman, dimana saja, sebaiknya juga mengucapkan salam.

(Safitri, 2015) dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling ber-sinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif. Dapat disimpulkan bahwa sapa adalah ungkapan

mengajak seseorang untuk bercakap – cakap yang harus dilakukan dengan sopan santun sehingga dapat memudahkan kita untuk bergaul akrab dan berinteraksi. Perbedaan cara pembinaan moral yang dilakukan dirumah dengan disekolah serta perubahan perkembangan zaman yang mempengaruhi perbedaan pemikiran generasi sekarang dalam menerima budaya 3S di sekolah. Menurut (Zamroni, 2011) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Sosialisasi Penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) ini bertujuan, yaitu: a. Bagaimana meningkatkan kesadaran guru dan siswa didalam menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) di lingkungan sekolah b. Bagaimana meningkatkan kepedulian para guru dan siswa di lingkungan sekolah c. Bagaimana agar guru dan siswa tetap loyal menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa di lingkungan sekolah d. Bagaimana para guru dan siswa mampu memberikan penjelasan yang detail secara konsep teoritis dan realita e. Bagaimana dapat meningkatkan kualitas para guru dan siswa memberikan layanan yang berkualitas untuk kegiatan belajar dan mengajar f. Memotivasi guru dan orang tua murid untuk menjadi panutan anak dalam berlalu lintas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi penerapan budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) para siswa di SMA YANIIC Jakarta Utara dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Kegiatan ini diikuti oleh 3 orang dosen yang berasal dari program studi dan fakultas di lingkungan Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta dan 2 mahasiswa Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 37 orang. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 120 menit.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan Peserta. Peserta Sosialisasi yaitu siswa SMA YANIIC Jakarta Utara, dan yang hadir mengikuti sosialisasi lewat aplikasi *zoom* berjumlah 37 orang serta di rekam berupa video.
- b. Dilakukan Uji Beda dengan cara setelah para narasumber mempresentasikan materinya, para narasumber memberikan pertanyaan kepada para peserta siswa SMA YANIIC Jakarta Utara dengan tujuan apakah para peserta sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh para narasumber.
- c. Pemaparan Materi. Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi sosialisasi penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) para siswa SMA YANIIC Jakarta Utara dan tambahan sharing materi *Transformational Leadership and Management* (TLM) yang tengah di kembangkan di kampus ITL Trisakti. Pada tahap ini dilakukan sesi tanya jawab. Diberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk memberikan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya senyum, salam, sapa barangkali sudah sering kita dengar dari guru - guru kita semasa berada di sekolah dasar, karena 3S merupakan salah satu dasar nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk manusia - manusia berkualitas dan berakhlak

baik. Hal ini ditanamkan dengan harapan akan menjadi kebiasaan bagi kita hingga dewasa, dan kembali ditanamkan ke anak cucu kita kelak.

Budaya 3S memiliki efek yang luar biasa bagi orang yang melakukannya. Ketika kita bertemu dengan orang lain yang sedang senyum atau menyapa atau mengucapkan salam atau malah melakukan ketiga-tiganya sekaligus, secara tidak sadar hal tersebut mampu memberikan kedamaian di hati kedua-duanya. Ketika orang sedang mempunyai masalah dan hatinya panas kemudian mendapat senyuman dari orang lain, hatinya akan terasa dingin ibarat bara api yang terkena air.

Kegiatan ini diikuti oleh 3 orang dosen yang berasal dari program studi dan fakultas di lingkungan Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti Jakarta dan 2 orang mahasiswa ITL Trisakti. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 37 siswa SMA YANIIC Jakarta Utara. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 120 menit.

Dari hasil pemaparan materi, siswa dapat menjelaskan dengan baik terhadap materi yang telah di presentasikan tentang *Reborns* 3S juga bagaimana seharusnya melakukan senyum, sapa dan salam di dalam pergaulan sehari-hari. Di dalam diskusi interaksi siswa sangat antusias ketika bersama-sama mempraktikkan senyum, salam dan sapa secara bersamaan dan ada beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan sangat tepat dan kritis terhadap fenomena yang terjadi di kehidupan mereka. Setelah selesai pemaparan materi pertama yang di bawakan oleh Ibu Sonya Sidjabat, ada umpan balik yang dilakukan oleh Ibu Sonya Sidjabat berupa 2 pertanyaan yang dilontarkan kepada para peserta siswa SMA YANIIC Jakarta Utara.

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah para peserta sudah dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang sudah di sampaikan oleh narasumber. Kedua pertanyaan tersebut adalah 1. Materi terakhir yang saya sampaikan ikon/symbolnya berupa apa? 2. Bagaimana kalau kalian menghadapi teman yang tidak asik atau cuek dalam arti asik main HP atau gadget sehingga tidak ada komunikasi? Salah satu peserta webinar PkM yang bernama Rihfan menjawab dengan benar. Jawaban Rihfan adalah ikon/symbolnya berupa tulisan *Reborn* 3S dan di jawaban kedua Rihfan menjawab menghadapi teman yang tidak asik atau cuek dalam arti asik main HP atau gadget sehingga tidak ada komunikasi bisa diatasi dengan memulai dengan percakapan yang santai dengan menyapa dahulu, walaupun orang/teman kita tersebut cuek dengan demikian kita sudah membuka komunikasi terlebih dahulu.

Dari kedua jawaban tersebut di atas sangat terlihat bahwa peserta sudah tercapai/daya serap materi oleh peserta siswa SMA YANIIC, Jakarta Utara. Adapun sebaliknya ketika host memberikan kesempatan bertanya kepada peserta maka peserta aktif bertanya. Pertanyaan dari Rihfan adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana di masa Pandemi ini menghilangkan kejenuhan? 2. Saya sangat suka berbicara dengan yang lebih tua nyambung, apakah ada saran seminar yang bagus untuk diikuti? Sedangkan pertanyaan dari Sibiyon adalah Mengapa hanya 3S? Mengapa tidak 5S saja sekalian dibahas? Jawaban pertanyaan pertama di jawab oleh untuk menghilangkan kejenuhan di masa Pandemi kita harus senyum untuk meningkatkan imun tubuh kita. Dan jawaban kedua adalah seminar yang bagus untuk diikuti bisa kita searching dari IG salah satunya @Publikasi Terkini dan dari medsos lain, tetap percaya diri dan bergaul dengan lingkungan yang baik. Jawaban dari pertanyaan Sibiyon adalah PkM materi 3S merupakan dasar dari attitude kita, sedangkan 5S adalah pengembangan dari 3S. Jika kita sudah benar-benar mampu menerapkan Budaya 3S untuk selanjutnya kita bisa mengembangkan Budaya 3S tersebut menjadi Budaya 5S.

Implementasi pendidikan karakter dan budi pekerti seyogyanya diterapkan pada setiap anak sejak dini tidak hanya dari lingkungan sekolah saja namun juga dimulai dari

lingkungan keluarga. Pengembangan kompetensi diri juga perlu diperhatikan agar setiap individu dapat meraih cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapan.

Pemahaman *Softskills* dan *Hard skills* perlu ditingkatkan kembali dan ditanamkan sejak dini agar mereka siap menghadapi tantangan di masadepan dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif melalui komunikasi non-verbal atau bahasa tubuh oleh karena itu sangat penting dilakukan penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) di lingkungan sekolah.

Selain itu kami juga melakukan sharing *Transformational Leadership and Management* (TLM) yang konsepnya di gagas oleh Rektor ITL Trisakti dan dalam beberapa tahun ini dikembangkan di kampus ITL Trisakti sebagai *uniqueness* serta *iconic* ITL Trisakti.

Benang merah nya Budaya 3S dengan TLM adalah untuk menciptakan iklim organisasi dan kepemimpinan serta manajemen yang selalu cepat tanggap terhadap perubahan yang ada di sekeliling kita. Perubahan adalah keniscayaan. Tidak ada yang tetap dan abadi di dunia ini, kecuali perubahan itu sendiri, seperti diungkapkan oleh Filsuf dari Yunani. TLM akan juga mendorong para Siswa dan Pengajar untuk saling berlomba dalam kebajikan (*fastabikhul qoirot*). Sesuai juga dengan ajaran kita bahwa sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya.

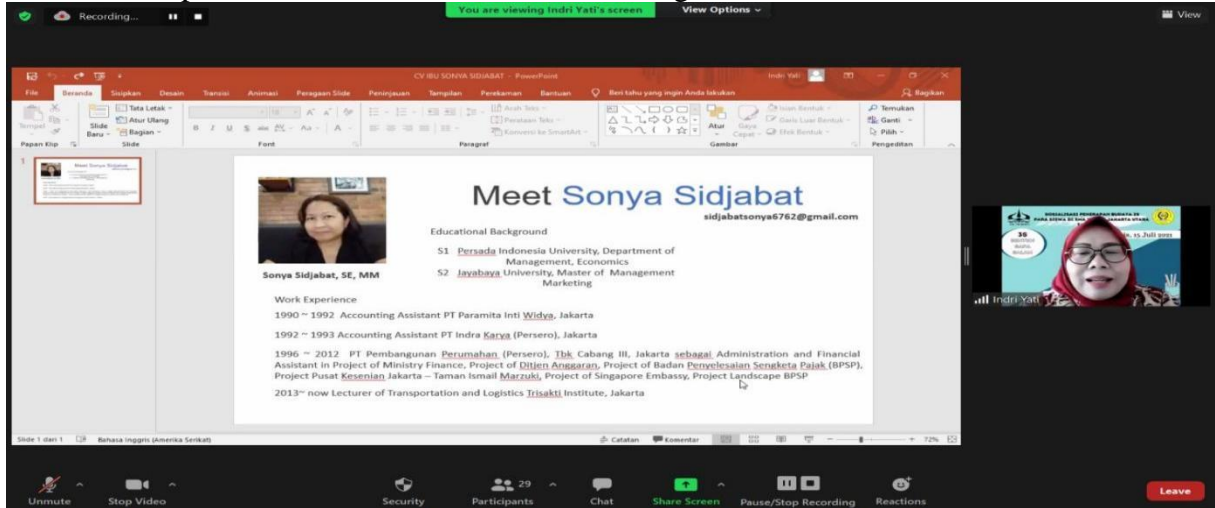
Dalam kesempatan ini disajikan pula definisi mengenai TLM seperti diungkapkan oleh (Yukl, 2010), termasuk juga dari (Wesson, 2013) yang mengemukakan: *“transformational leadership has a moderate positive effect on performance. Employees with transformational leaders tend to have higher levels of task performance. They are also more likely to engage in citizenship behavior. Less is known about the effects of transformational leadership on counterproductive behavior.*

a. Foto Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah SMA YANIIC:



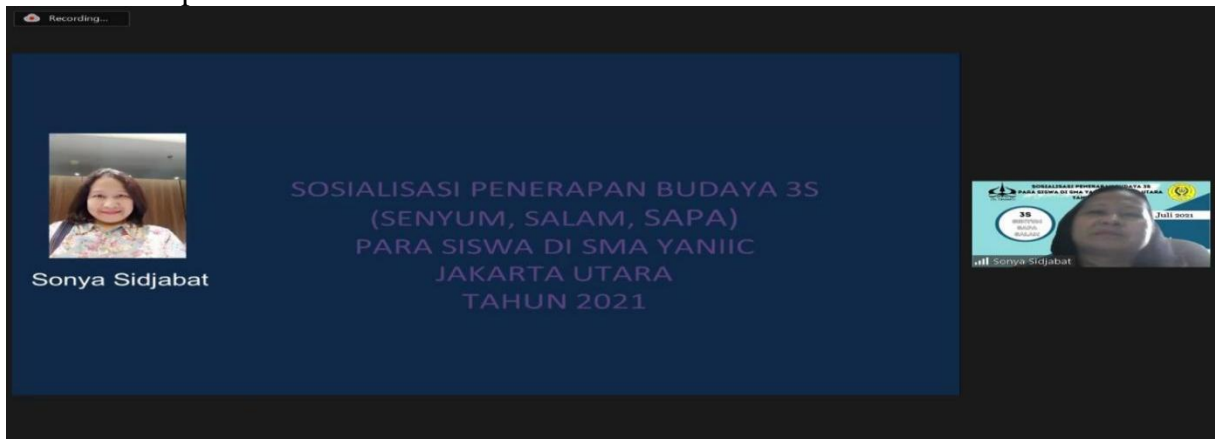
Gambar 1 Ibu Dede Muharomah, S. Sos

b. Foto Pemaparan CV Narasumber 1 oleh Tim Pengabdian



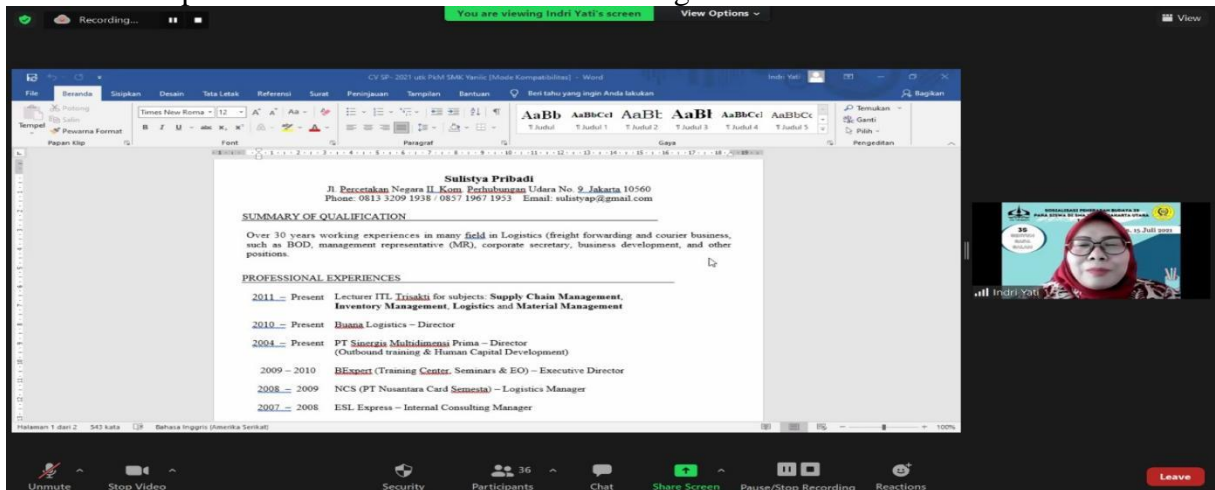
Gambar 2 CV Narasumber 1

c. Foto Pemaparan Materi oleh Narasumber 1



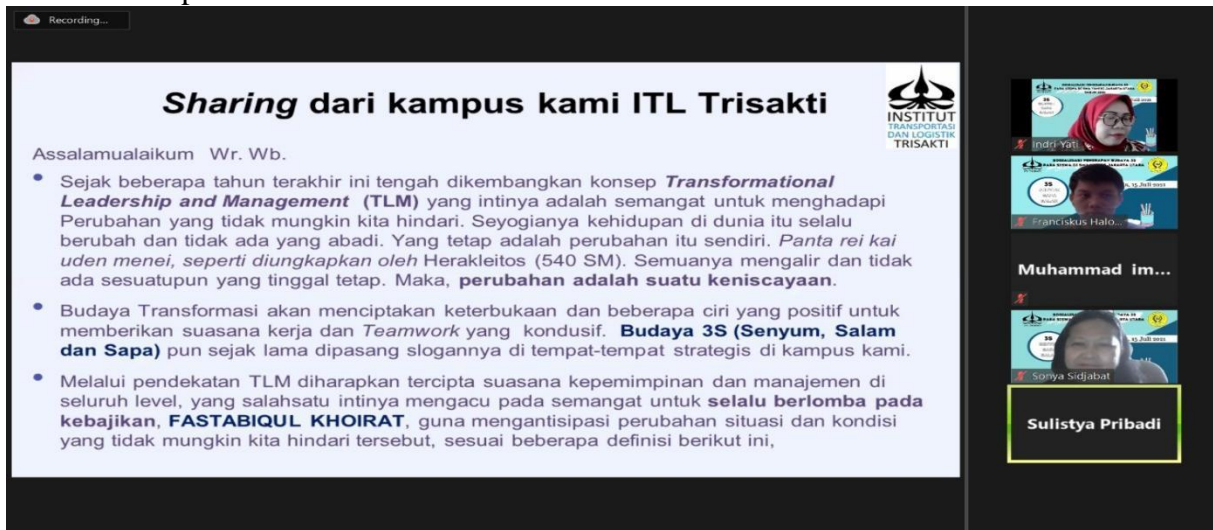
Gambar 3 Pemaparan Materi oleh Narasumber 1

d. Foto Pemaparan CV Narasumber 2 oleh Tim Pengabdian



Gambar 4 CV Narasumber 2

e. Foto Pemaparan Materi oleh Narasumber 2



Gambar 5 Pemaparan Materi oleh Narasumber 2

f. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan



Gambar 6 Foto Bersama

Seperti yang kita lihat, senyum salam sapa adalah hal yang sangat positif dan sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari - hari kita, juga memberi dampak yang menyenangkan tak hanya bagi diri kita sendiri, melainkan juga bagi orang lain. Namun sayangnya, di zaman modern ini, kita khususnya generasi muda seringkali merasa gengsi ataupun malas melakukan Budaya 3S ini.

Berikut beberapa faktor penyebab seseorang gengsi atau malas melakukan Budaya 3S dikarenakan:

- Sifat individualisme yang sangat tinggi di seluruh lapisan usia khususnya yang berada di kota besar seperti Jakarta
- Tertanamnya budaya "Lo, Lo, Gue, Gue" di benak generasi masa kini
- Kekhawatiran dianggap "Kepo" atau mencampuri urusan orang lain turut menjadi pembunuh budaya yang sesungguhnya baik dan positif ini, karena pada akhirnya seseorang enggan tersenyum, menyapa, dan mengucapkan salam kepada orang lain.

Menghadirkan kembali kampanye untuk menggerakkan semangat budaya Senyum Salam Sapa melalui 3S *Reborn!* kami ingin melahirkan kembali budaya senyum salam sapa yang dilakukan khususnya oleh anak - anak muda dan mahasiswa - mahasiswi agar generasi muda Jakarta kembali melakukan budaya yang baik ini, serta paling tidak mengurangi kadar individualitas yang tinggi pada anak muda Jakarta.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) sangatlah penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama menyangkut perilaku atau etika para siswa di lingkungan sekolah.

Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) juga sangat berkaitan dengan *Soft Skill* dan *Hard Skill*.

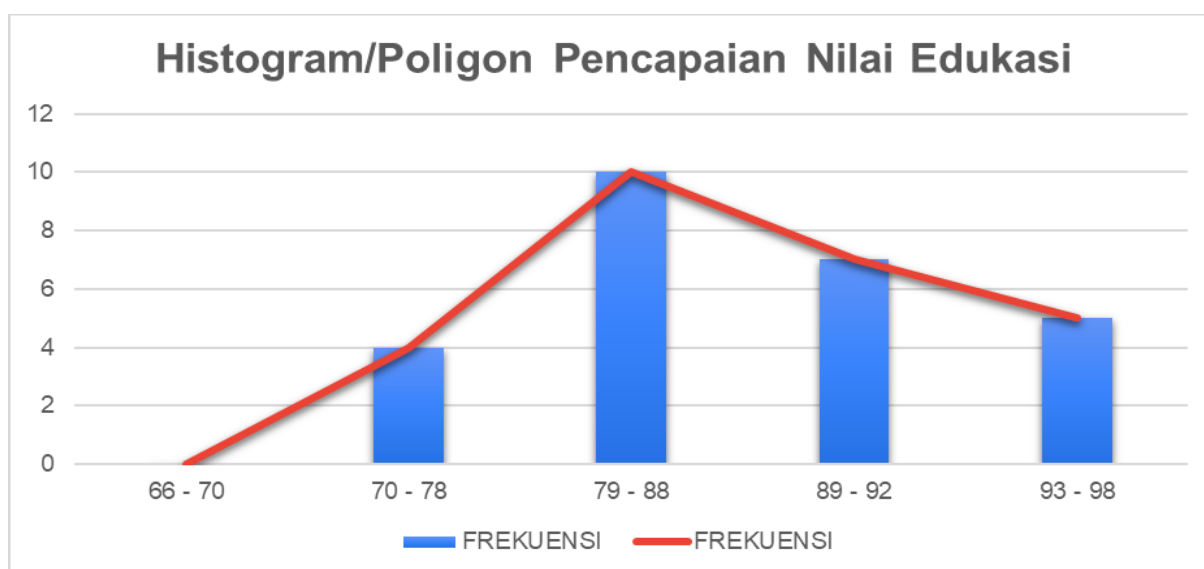
Soft Skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*INTERPERSONAL SKILLS*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*INTRAPERSONAL SKILLS*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Seperti daftar kemampuan *soft skills* berikut: Kejujuran, bertanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerjasama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah.

Hard Skill yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Insinyur mesin seharusnya menguasai ilmu dan teknik permesinan, Dokter harus mumpuni bidang ilmu kedokteran, Pemain sepak bola mempunyai keterampilan teknik menggiring bola.

Jadi intinya setiap profesi dituntut mempunyai *hard skill* yang khusus, tetapi *soft skills* bisa merupakan kemampuan yang harus dimiliki di setiap profesi.

Dari hasil tabulasi post test terhadap materi edukasi yang disampaikan kepada siswa dapat dilihat pada grafik histogram dan poligon berikut :



SIMPULAN DAN SARAN

Karakter merupakan ciri khas manusia yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dari dasar itulah, sekolah wajib menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan

karakter siswa yang kuat khususnya dalam bersikap, agar nantinya dapat diterapkan di lingkungan bermasyarakat dan yang terpenting adalah penerapan budaya 3S ini dapat memberikan contoh-contoh teladan pada anak-anak agar bisa bersikap baik, saling menghormati, sopan santun kepada orang tua. dengan demikian, akan terbentuk budi pekerti luhur.

Kegiatan sosialisasi penerapan Budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) para siswa SMA YANIIC Jakarta Utara, dilakukan dalam bentuk sosialisasi penerapan Budaya 3S (Senyum, Sapa dan Salam). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom* dikarenakan saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan kami melakukan kegiatan ini secara tatap muka langsung. Diskusi atau tanya jawab menjadi salah satu sesi yang ditunggu karena peserta antusias menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas yang belum mereka ketahui. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta sosialisasi dapat menerapkan Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) di kehidupan sehari-harinya.

Kedua narasumber memaparkan materinya dengan sangat lugas, sederhana dan santai. Terlihat adanya interaksi antara para siswa dan kedua narasumber sehingga terjadi komunikasi dua arah yang sangat interaktif dan komunikatif. Materi yang di sampaikan oleh kedua narasumber sangat jelas terlihat bisa di cerna atau adanya ketercapaian/daya serap oleh peserta para siswa SMA YANIIC yang hadir.

Ibu Dede Muharomah, S. Sos. selaku kepala sekolah SMA YANIIC Jakarta Utara sangat menyambut baik kegiatan PkM ini dan waktu pelaksanaannya pun tepat dengan tahun ajaran baru yang baru di mulai. Efektivitas dan antusias para siswa terhadap materi yang disajikan ini tampak hidup, hal ini dapat terlihat dari jalannya diskusi yang interaktif dari peserta para siswa dan berlangsung dengan sangat marak.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif sehingga kedepannya pihak Universitas ataupun pihak Sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan rutin, ditambah lagi apabila kegiatan sosialisasi ini bisa mendatangkan narasumber – narasumber lainnya misalkan dari pakar-pakar psikolog.

Kegiatan sosialisasi ini hendaknya dilakukan terus menerus agar akar budaya Bangsa Indonesia yang terkenal dengan keramah tamahannya tidak luntur tergerus oleh perkembangan zaman dan modernisasi global.

TLM sebagai nilai tambah ITL Trisakti yang unik dan ikonik perlu untuk terus disebarluaskan kepada masyarakat luas sebab memiliki nilai-nilai kebaikan yang sangat mengemuka dan perlu untuk terus kita kembangkan bersama, yang sarat dengan semangat untuk selalu siap dalam menyongsong perubahan seeta semangat untuk saling berlomba dalam kebaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dikarenakan adanya dukungan dan kerjasama dari pihak perguruan tinggi ITL Trisakti yang telah memberikan sumber dana kegiatan. Oleh karenanya pada kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan banyak terimakasih kepada kepala sekolah SMA YANIIC Jakarta Utara Ibu Dede Muharomah, S. Sos., Ibu Direktur P3M Dr Sarinah Sihombing, Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Para Peserta Didik dari SMA YANIIC Jakarta serta Mahasiswa ITL Trisakti Eva dan Frans yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga acara ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kelley, S. W., Skinner, S. J., & Donnelly, J. H. (1992). Organizational socialization of service customers. *Journal of Business Research*. [https://doi.org/10.1016/0148-2963\(92\)90029-B](https://doi.org/10.1016/0148-2963(92)90029-B)
- Kotler, P. (2017). Customer Value Management. *Journal of Creating Value*. <https://doi.org/10.1177/2394964317706879>
- Risma Ayu, K. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28.
- Safitri, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 122482. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, T. (2018). *Prinsip-prinsip dasar kewirausahaan*. (CV Budi Utama., Ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Wesson, M. J. (2013). *Organizational Behaviour Improving Performance and Commitment in the Work Place*. McGraw Hill. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS3774.JAKPU000000000123632>
- Yukl, G. A. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (5th ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Yunitasari, L. (2018). Strategi Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembudayaan 3s (senyum, sapa, salam) di SMAN 1 Tulungagung. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 4(1), 30–44.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Gavin Kalam Utama.